PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TES EKSPLANASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS XI DKV SMK TV WATAMPONE

Sarni
Universitas Muhammadiyah Bone
sarini280103@gmail.com

ABSTRAK

SARINI, 2025. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas XI DKV SMK TV Watampone*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. Irna Fitriana, S.S., M.Pd. dan Pembimbing II A. Nurhabibi Marwil, S.Pd., M.Pd. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI DKV SMK TV Watampone melalui penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas XI. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, angket, tes menulis, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 58,34, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,76 dan telah melampaui KKM. Respon siswa berdasarkan hasil angket juga menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran berbasis kearifan lokal, khususnya melalui tema *Songko Recca*. Siswa terlihat lebih antusias, termotivasi, dan aktif dalam kegiatan menulis karena materi yang digunakan dekat dengan kehidupan budaya mereka. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI DKV SMK TV Watampone.

Kata Kunci: Menulis, Teks Eksplanasi, Kearifan Lokal, *Songko Recca*, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Kurikulum Bahasa Indonesia di SMK kelas XI dirancang untuk mengembangkan Empat keterampilan utama yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Materi yang disampaikan lebih menitikberatkan pada penerapan Bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Hal ini bertujuan agar Siswa dapat memahami fungsi Bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif di lingkungan profesional. Siswa SMK kelas XI juga diajarkan untuk menggunakan bahasa secara kreatif dan kritis dalam berbagai bentuk teks, seperti teks laporan, prosedur, dan teks eksplanasi.

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak bisa terpisahkan. Pendidikan yang baik diawali dari Kurikulum yang baik pula. Kurikulum berperan secara signifikan dalam proses majunya sebuah Pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang tepat, para peserta didik tidak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Perubahan Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan pelajar di zamannya masing-masing. Pendidikan bermutu tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum yang digunakan dalam satuan Pendidikan karena kurikulum merupakan suatu alat yang menentukan dalam merealisasikan tercapaainya pendidikan tersebut.

Peran kurikulum dalam Pendidikan formal di Sekolah atau lembaga Pendidikan lainnya memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan Pendidikan itu sendiri, terutama dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Di era globalisasi ini, pendidikan harus dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan relevan bagi peserta didik agar dapat bersaing secara internasional. Perubahan kurikulum dari yang sebelumnya menjadi kurikulum merdeka mendorong satuan pendidikan dan guru untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga membekali peserta didik dengan

keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan inovasi (Rani 2023).

Kurikulum merdeka menawarkan berbagai macam pembelajaran dalam kurikulum inti di mana materi akan dioptimalkan untuk memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Pendidik memiliki keluasan untuk memilih alat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka telah diperbarui dengan fokus pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka bergantung pada paradigma pendidikan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berfokus pada peserta didik.

Kurikulum Merdeka telah dirancang untuk memanfaatkan semua potensi yang tersedia. Pendekatan yang ditekankan pada Kurikulum Merdeka Belajar mencakup kegiatan pemikiran belajar mandiri, eksplorasi pengetahuan, dan filosofi. Pendidik dapat menyajikan materi pembelajaran dengan variasi yang beragam agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kesadaran dan bakat pemahaman dari semua pihak pada proses pendidikan, mulai dari pendidik, peserta didik, hingga orang tua, juga penting untuk ditekankan.

Dalam kurikulum bahasa Indonesia salah satu kompetensi yang harus di miliki oleh siswa adalah menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide-ide dalam pikiran yang kemudian dituangkan ke dalam media kertas. tujuan menulis sendiri untuk memberikan penjelasan atau informasi tentang sesuatu hal atau peristiwa. Kegiatan menulis dapat dilatih agar bisa terampil dan seseorang yang terampil akan terlatih mengekpresikan pikiran atau perasaannya kedalam bentuk tulisan. Menulis merupakan salah satu dari aspek keterampilan berbahasa. Tiga di antaranya yaitu keterampilan menyimak,

keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca.

Keterampilan menulis diartikan juga keterampilan seseorang mengungkapkan ide-ide atau gagasan, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman yang ditulis menggunakan bahasa yang baik, jelas, dan mudah dipahami. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya. Kegiatan yang kompleks tersebut sangat bermanfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial siswa. menulis juga dapat meningkatkan kecerdasan, kreatifitas dan menumbuhkan keberanian. Tarigan (2008:3) "Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain". Menulis juga merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Salah satu dari proses menulis adalah menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan proses (mengapa dan bagaimana) suatu kejadian/fenomena terjadi. Teks eksplanasi digambarkan sebagai kesatuan pernyataan umum yang memiliki urutan sebab-akibat sebagai penjelasnya (Khaerunnisa 2018). Teks eksplanasi pada tingkat SMK yaitu teks yang menjelaskan peristiwa alam, sosial, budaya dan lain sebagainya secara fakta dan aktual. Pada fase di SMK dengan menggunakan kurikulum merdeka teks eksplanasi yang mencakup capaian pembelajaran (CP) yaitu peserta didik mampu menuangkan gagasan, pemikiran, pendapat, arahan, atau pesan secara tertulis untuk tujuan yang berbeda-beda, dengan cara yang logis, kritis, dan kreatif.

Menulis teks eksplanasi juga mampu untuk menyikapi potensi maupun kreativitas diri. Selain itu juga dapat mengungkapkan ide-ide ataupun gagasan yang akan dituangkan dalam tulisan (Sukino, 2010: 6). Sesuai dengan tuntutan dari

kurikulum merdeka, untuk mencapai hal tersebut maka guru harus bisa menentukan model pembelajaran yang paling efektif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar mampu meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran (Ponidi,2021:10). Dari penjelasan kedua aspek di atas, alasan penulis memilih teks eksplanasi adalah untuk mengetahui istilah baru yang dipakai pada kurikulum dan penerapannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang sekolah SMK. Pemebelajaran menulis teks eksplanasi dapat melatih siswa untuk mempelajari peristiwa alam yang terjadi di sekitar lingkungan siswa. Maka penulis menyimpulkan bahwa menulis teks eksplanasi merupakan sebuah komponen yang patut dibelajarakan dalam suatu kegiatan belajara mengajar. Kegiatan menulis teks eksplanasi ini merupakan kegiatan dari hasil pengamatan siswa mengenai teks tersebut.

Pembelajaran menulis teks eksplanasi merupakan salah satu aspek penting dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Teks eksplanasi berfungsi untuk menguraikan proses maupun alasan terjadinya suatu fenomena, baik alamiah maupun sosial. Keterampilan menulis teks eksplanasi yang baik sangat diperlukan karena dapat mendukung pengembangan kemampuan komunikasi siswa, yang kelak menjadi bekal penting di dunia kerja. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak siswa yang menemui hambatan dalam menghasilkan teks eksplanasi. Beberapa kesulitan yang sering muncul di antaranya adalah keterbatasan dalam menyampaikan gagasan secara runtut, kurang teraturnya penyusunan isi karangan, serta minimnya variasi kosa kata dan struktur kalimat. Selain itu, keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa turut menjadi kendala dalam proses pembelajaran (Lestari, 2023).

Berdasarkan hasil survei awal dengan guru SMK TV Watampone, diketahui bahwa keterampilan

menulis teks eksplanasi siswa masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yakni 70. Dari total 32 siswa, hanya 58% yang berhasil mencapai standar tersebut, sementara sisanya masih kesulitan menyusun teks eksplanasi dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa perlu mendapatkan perhatian lebih serius dari pendidik, mengingat peran penting keterampilan tersebut dalam proses pembelajaran maupun dunia kerja. menulis teks eksplanasi sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran teks eksplanasi di SMK dapat menjadi solusi efektif. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai budaya dan tradisi yang berkembang dalam masyarakat, yang dapat menjadi landasan dalam pembentukan karakter siswa. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih mengenal dan mencintai budaya mereka sendiri, serta memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, karena materi yang disampaikan lebih relevan dan kontekstual dengan lingkungan mereka. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan (Nugraha 2023).

Salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki nilai budaya tinggi di masyarakat Bugis, khususnya di Bone, adalah Songko Recca. Songko Recca bukan sekadar penutup kepala, tetapi juga simbol status sosial, kecendekiaan, dan nilai-nilai luhur yang diwariskan turun-temurun. Pada masa lalu, Songko Recca digunakan oleh para bangsawan dan tokoh penting sebagai lambang kebesaran dan kehormatan. Kini, keberadaannya tetap relevan sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Bone dan digunakan dalam berbagai upacara adat serta acara resmi. Mengintegrasikan Songko Recca dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal diharapkan dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya mereka sendiri. Selain itu, siswa dapat memahami bahwa menulis tidak hanya sekadar

keterampilan akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk mendokumentasikan dan melestarikan warisan budaya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kearifan lokal seperti Songko Recca dapat memberikan konteks yang lebih dekat dengan kehidupan siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dalam menyusun teks eksplanasi yang informatif dan bermakna.

Penelitian pertama dilakukan oleh Sri Fitriwati Andi Patangai (2019) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL *(Contextual Teaching and Learning*) pada Siswa Kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja." Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan baik dalam proses maupun hasil belajar siswa. Pada siklus I**,** nilai rata-rata siswa mencapai 70,6 dengan persentase ketuntasan 20%**.** Setelah dilakukan siklus II**,** rata-rata nilai meningkat menjadi 84,35 dengan tingkat ketuntasan mencapai 85%**.** Pendekatan CTL terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, berani dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta memahami tahapan menulis teks eksplanasi dengan lebih baik.

Penelitian kedua dilaksanakan oleh Aji Marhaban Bidzikrillah MSK (2023) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan *Model Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Daarul 'Ilmi Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023." Penelitian yang menggunakan desain tindakan kelas dalam dua siklus ini juga menunjukkan peningkatan hasil belajar. Pada siklus I**,** nilai rata-rata siswa mencapai 75,1 dengan adanya perkembangan yang cukup berarti, kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 83,7 dengan kategori tuntas. Model *Problem Based Learning* ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja secara kolaboratif dalam menulis teks eksplanasi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Dedin Nuredin, Elih Solihatulmilah, dan Eka Nurul Mualimah (2023) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks

Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran *Smart Apps Creator* (SAC) pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Cibeber." Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Penelitian ini menggunakan desain tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I**,** rata-rata nilai siswa diperoleh 67,5**,** kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80,5 sehingga telah melampaui target yang ditetapkan. Model pembelajaran *Smart Apps Creator* (SAC) terbukti efektif karena mampu membantu siswa memahami materi secara lebih interaktif dan menarik, sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis teks eksplanasi.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Ilma Oksalita pada tahun 2019 dengan judul "Model Nested Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi (Desain Faktorial terhadap Kemampuan Verbal Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sungai Penuh Kerinci)" menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian ini menggunakan desain faktorial untuk menguji pengaruh dari model pembelajaran nested berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan verbal siswa dalam menulis teks eksplanasi. Dalam penelitian ini, pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah adalah 75,1, dengan 20% siswa mencapai ketuntasan. Setelah siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83,7, dengan 85% yang menunjukkan keberhasilan dalam penerapan model nested berbasis kearifan lokal. Model ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep teks eksplanasi dengan konteks budaya lokal, serta meningkatkan kemampuan verbal mereka dalam menyusun dan menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur. Pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal mampu mendorong siswa lebih aktif dalam memahami fenomena budaya maupun alam di sekitar mereka, khususnya dalam konteks penulisan teks eksplanasi.

Penelitian kelima dilakukan oleh Desy Ayu Kartika Sari (2022) dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Malang." Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran

berbasis proyek yang dipadukan dengan kearifan lokal Malang dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) selama dua siklus, diperoleh hasil bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 72,4 dengan persentase ketuntasan 30%**.** Setelah dilaksanakan siklus II**,** rata-rata nilai meningkat menjadi 85,6 dengan tingkat ketuntasan 90%**.** Model pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi kearifan lokal terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep teks eksplanasi, menumbuhkan motivasi belajar, serta menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menyusun teks eksplanasi secara lebih baik, mengembangkan ide, merancang tulisan, dan menyampaikan gagasan secara logis serta kreatif.

Persamaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan kearifan lokal, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian relevan terletak pada konteks pembelajaran dan metode yang digunakan. Penelitian relevan mencakup berbagai model pembelajaran, seperti *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Problem Based Learning* (PBL), *Smart Apps Creator* (SAC), serta model berbasis kearifan lokal, yang berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi melalui berbagai pendekatan, baik dengan konteks budaya lokal maupun pembelajaran berbasis proyek.

Dengan demikian, penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal pada siswa menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai konteks dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran, serta mampu menghasilkan teks eksplanasi yang lebih menggambarkan sifat atau biasa di

sebut dengan autentik dan bermakna sesuai dengan realitas lokal mereka.

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI DKV SMK TV Watampone masih berada di bawah standar yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pembiasaan dalam menulis secara sistematis. Siswa cenderung lebih terfokus pada aspek visual dan teknis dibandingkan dengan keterampilan menulis, sehingga mereka kurang terlatih dalam menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas XI DKV SMK TV Watampone."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI DKV SMK TV Watampone?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI DKV SMK TV Watampone.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal, sekaligus dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, siswa diharapkan lebih aktif, kreatif, serta termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

a) Bagi Siswa

Manfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menuilis

teks eksplanasi melalui pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual

dengan kehidupan sehari-hari mereka dan membantu siswa untuk lebih menghargai dan memahami kearifan lokal, sehingga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya dan tradisi daerah mereka.

b) Bagi Guru

Memberikan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan menjadi panduan dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

c) Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dan mendukung program pelestarian budaya lokal melalui integrasi kearifan lokal dalam kurikulum.

d) Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal serta menjadi referensi penting untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan peningkatan kemampuan menulis,pelestarian lokal dan penguatan karakter siswa melalui pembelajaran kontekstual berbasis budaya.

B. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pembelajaran teks eksplanasi pada kelas XI DKV SMK TV Watampone. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dengan durasi masing-masing 1 x 40 Menit.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK TV Watampone yang

beralamat di Kading Kec.Awangpone, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. penelitian ini di laksanakan pada Bulan Februari tahun 2025.

C. Subjek penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilakukan pada seluruh siswa kelas XI SMK TV Watampone dengan jumlah Siswa 32 orang.

Tabel 3.1 subjek Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	XI DKV	18	14	32

Sumber: SMK TV Watampone Tahun Pelajaran 2024

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga dalam penelitian ini dapat dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (Beno 2022).

Menurut Kemmis dan Taggart ada beberapa tahapan dalam penelitian ini (Rochiatiwiriaatmadja, 2005:66) yaitu:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Desain penelitian ini pada rencana awal merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum melakukan penelitian. Kegiatan dan pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang diharapkan mampu meningkatkan dan memperbaiki kualitas belajar siswa serta membangun prestasi belajar siswa dan mengamati hasil yang telah diterapkan strategi pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal.

Berikut ini tampak rancangan atau alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus yang akan dilaksanakan, yaitu siklus pertama dan kedua. Siklus pertama dan kedua masing-masing dilakukan dengan dua kali tatap muka.

Gambaran umum setiap siklus adalah: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Gambar 3.1 Desain penelitian (Sumber Arikunto : 2007)

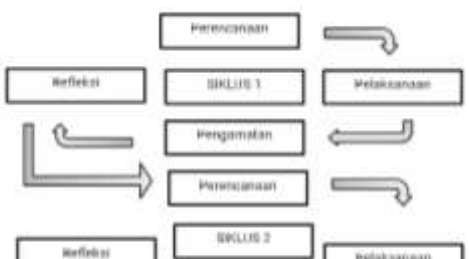

Kemampuansiswa dalam menyusun teks yang menjelaskan suatu fenomena.

3. Kearifan Lokal: Pengetahuan, nilai, dan praktik yang berkembang dalam masyarakat lokal yang diwariskan secara turun-temurun.

E. Faktor yang Diselidiki

Mengemukakan sendiri materi yang telah disampaikan oleh guru melihat proses interkasi antara guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan yang lainnya saat proses pembelajaran berangsung. Faktor hasil yaitu Menganalisis peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa melalui penilaian yang dilakukan di akhir setiap siklus.

F. Definisi Konsep

Sehubungan dengan masalah yang diteliti, maka definisi konsep yaitu:

1. Teks Eksplanasi Berbasis Kearifan Lokal: Teks yang menjelaskan fenomena atau proses tertentu dengan menggunakan nilai-nilai dan pengetahuan lokal yang berlaku di masyarakat setempat.
2. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi:

G. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus, waktu pelaksanaan penelitian untuk dua siklus ini sebagai berikut :

1) Siklus pertama dilaksanakan Dua kali pertemuan (2 x 45 menit) pelajaran.
2) Siklus kedua juga dilaksanakan Dua kali pertemuan (2 x 45 menit).

Setiap pertemuan dirancang berdasarkan kompetensi yang ditargetkan, yakni meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI DKV SMK TV Watampone.

Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus I ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini membahas tentang masalah yang muncul pada saat observasi awal dan kemudian membuat kerangka penelitian, hal ini berdasarkan kerjasama peneliti dengan pendidik.

Kegiatan perencanaan tersebut sebagai berikut:

a) Menganalisis kurikulum kelas XI semester ganjil dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan.
b) Menyusun lembar observasi guna memantau keaktifan siswa selama proses tindakan berlangsung.
c) Menyusun instrumen tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tindakan kelas dilaksanakan dengan berpedoman pada perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan dapat dilakukan dengan menggunakan RPP yang dibuat peneliti, ataupun menyesuaikan dengan RPP yang digunakan guru di sekolah.

Tahap pelaksanaan terdiri dari tiga bagian penting yakni tahap awal, inti, dan penutup, dalam tahap ini pendidik mengajar menggunakan model pembelajaran yang telah disampaikan oleh peneliti, peneliti kemudian mengamati proses pembelajaran dan pelaksanaannya berdasarkan RPP yang telah dibuat. Pembelajaran yang telah direncanakan yaitu:

1. Pendidik membuka pembelajaran.
2. Mengemukakan standar kompetensi yang ingin dicapai.
3. Menjelaskan materi kepada siswa.
4. Siswa menyimak penjelasan pendidik.
5. Pendidik memberikan satu contoh tentang menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal.
6. Siswa mampu mengerjakan tugas yang di berikan oleh pendidik.
7. Melakukan evaluasi dan menyimpulkan pembelajaran.
8. Menutup Pembelajaran.

3. Tahap Pembelajaran

Tahap observasi pembelajaran dilakukan secara langsung terhadap peserta didik, dengan

menggunakan lembar observasi yang memuat aktivitas individu maupun kelompok selama proses belajar berlangsung di kelas.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan pada siklus I untuk mengetahui masalah-masalah yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung, masalah-masalah yang ditemukan dijadikan sebagai bahan perbaikan pada siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari Siklus I berdasarkan refleksi terhadap kendala yang ditemukan sebelumnya. Tahapan pelaksanaan tetap mengikuti struktur Siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, namun dengan beberapa penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Perencanaan dalam Siklus II menyesuaikan strategi yang lebih interaktif dengan menyempurnakan RPP, memodifikasi lembar observasi, serta menyesuaikan instrumen tes agar lebih mencerminkan pemahaman konsep yang diajarkan.

Pada tahap pelaksanaan, pendidik mengadaptasi metode pembelajaran agar lebih menarik dan interaktif, menyampaikan standar kompetensi dengan contoh yang lebih relevan, serta memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam diskusi. Siswa menunjukkan peningkatan dalam menyimak, bertanya, dan berinteraksi dengan teman maupun pendidik. Evaluasi dilakukan dengan metode yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya peningkatan positif pada aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan Siklus I. Siswa menunjukkan kepercayaan diri yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa menyalin jawaban teman, interaksi di kelas menjadi lebih intensif, serta motivasi belajar semakin meningkat. Selain itu, siswa mulai aktif mengajukan pertanyaan baik kepada anggota kelompok maupun kepada guru, dan lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

Refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan yang diterapkan berdampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Dibandingkan dengan Siklus I, siswa menjadi lebih mandiri, partisipatif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kesimpulannya, penerapan tindakan perbaikan dalam Siklus II berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kompetitif dan interaktif.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang dipakai dalam mendapatkan data di

suatu penelitian. Hal ini dilakukan supaya kegiatan penelitian bisa lebih mudah untuk diolah (Fauzan, 2022).

1. Lembar Tes

Tes merupakan pertanyaan-pertanyaan, lembar kerja, dan sejenisnya yang dilakukan untuk mengatur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan bakat secara tidak langsung atau wawancara jarak jauh. Tes dapat dikategorikan sebagai ujian untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun pedoman penilaian lembar tes menulis teks eksplanasi yaitu:

Tabel 3.2 Pedoman penilaian

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Pernyataan Umum	Menyampaikan pernyataan umum yang jelas dan sesuai dengan topik.	20
		Memuat pengantar tentang fenomena yang dijelaskan.	20
2.	Penjelasan Sebab Akibat	Menjelaskan hubungan sebab akibat secara runtut dan logis.	20
		Menggunakan fakta atau data yang mendukung penjelasan.	20
3.	Interpretasi	Menyimpulkan fenomena berdasarkan penjelasan sebelumnya.	10
		Menyampaikan pesan atau pemahaman akhir tentang topik.	10
Total Skor			100

2. Angket

kuisioner merupakan berbagai rentetan pertanyaan tersusun yang dimanfaatkan untuk memperoleh dan membuat data dari responden. Metode kuisioner dengan instrumen angket yang berupa pertanyaan maupun pernyataan ditujukan kepada siswa untuk menggali pendapat siswa tentang

kemampuan teks eksplanasi berbasis kearifan lokal pada siswa. Mutu pada ujian untuk setiap opsi jawaban pada skala Likert dalam ulasan ini dapat diamati dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Bobot Penilaian Jawaban Angket

No	Pernyataan	Petunjuk	Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-Ragu	RR	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

3. Dokumnetasi

Dokumentasi merupakan bentuk gambaran dari penelitian yang telah dilaksanakan. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh dokumen pendukung yang melengkapi data mengenai keaktifan siswa. Bentuk dokumentasi dapat berupa tulisan, foto, maupun karya seseorang yang berfungsi sebagai bukti pendukung dalam penelitian.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui taknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

observasi,angket,dokumentasi

adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebegai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumulan data dengan cara mengamati, Observasi dapat dikatakan sebagai metode pengumpulan data berupa pengamatan secara langsung maupun tidak langsung objek penelitian. Sebagian besar pengamatan yang dilakukan alat pengumpul data ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku serta proses yang dilalui dalam melakukan suatu kegiatan (Chen 2018).

2. Angket

Instrumen angket dalam penelitian ini terdiri atas 20 butir pertanyaan atau pernyataan dengan lima pilihan jawaban, yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal pada siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen pendukung melalui bukti yang

valid, baik berupa catatan tertulis, wasiat, buku, peraturan perundang-undangan, maupun sumber informasi lainnya yang relevan dengan penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis teknik analisis data, salah satunya adalah

1. Analisis deskriptif.

Analisis deskriptif dilakukan dengan memanfaatkan hasil tes sebagai syarat utama penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyajian data. Ngalim (2009:102) menjelaskan bahwa teknik analisis digunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

SP = SK X 100%

SP : Skor Persentase

SK : Skor Kumulatif

R **:** Jumlah Responden

Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui adanya peningkatan capaian yang diperoleh. Kategori hasil belajar siswa menurut Ngalim Purwanto disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kategori Hasil Belajar

Persentase	Kategori
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Sangat kurang

2. Indikator Keberhasilan

Peningkatan proses dan hasil pembelajaran yang dicapai siswa menjadi tolok ukur efektivitas penelitian tindakan kelas ini nilai rata-rata kelas yang diukur berdasarkan hasil belajar siswa dengan kriteria keberhasilan yaitu secara individual adalah KKM 70 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah ≥80% . Maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian sesuai dengan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI DKV SMK TV Watampone. Uraian lebih lanjut mengenai hasil

penelitian tindakan kelas ini dipaparkan pada bagian berikut.

1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Kearifan Lokal *Songko Recca*

Sebelum pelaksanaan dimulai, dilakukan observasi mengenai minat dan kemampuan awal siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal *Songko Recca*. Data diperoleh melalui angket yang memberikan informasi awal mengenai pengalaman dan pengetahuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Angket ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa, minat siswa, serta pengalaman mereka dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 32 siswa, diperoleh data mengenai tanggapan siswa terhadap 20 pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan, sikap, dan pengalaman mereka dalam menulis teks eksplanasi. Setiap pernyataan dijawab berdasarkan lima kategori yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Persentase dari setiap kategori menunjukkan siswa yang memberikan respon sesuai dengan tingkat kesetujuan mereka. Misalnya, pada pernyataan pertama mengenai pemahaman konsep teks eksplanasi, sebanyak 25% siswa sangat setuju, 40% setuju, 20% ragu-ragu, 10% tidak setuju, dan 5% sangat tidak setuju. Persentase ini jika dikonversi ke jumlah siswa dari total 32 orang, maka sekitar 8 siswa sangat setuju, 13 siswa setuju, 6 siswa ragu-ragu, 3 siswa tidak setuju, dan 2 siswa sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil angket tersebut, diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mengenal dan memahami konsep dasar teks eksplanasi. Namun, masih banyak dari mereka yang mengalami kesulitan dalam menulisnya, terutama ketika teks eksplanasi tersebut berkaitan dengan topik kearifan lokal seperti *Songko Recca*. Selain itu, sejumlah siswa menyatakan bahwa mereka belum pernah menulis teks eksplanasi yang mengangkat tema lokal, dan selama ini pembelajaran yang mereka ikuti belum

menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran yang bervariasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa serta kurangnya penguasaan terhadap struktur dan unsur kebahasaan dalam teks eksplanasi.

Sebanyak 75% siswa menyatakan bahwa mereka menginginkan adanya strategi pembelajaran baru yang lebih menarik dan kontekstual dalam menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan mengangkat tema *Songko Recca* diterapkan dalam proses pembelajaran, dengan harapan dapat membantu siswa dalam memahami isi dan struktur teks eksplanasi serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis. Strategi ini mengacu pada model pembelajaran berbasis kearifan lokal yang menekankan pemecahan masalah secara kontekstual dan dekat dengan lingkungan budaya siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, disimpulkan bahwa siswa membutuhkan strategi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan dan budaya mereka agar dapat mengembangkan ide dan menyusun teks eksplanasi secara lebih terstruktur. Hasil penilaian awal juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih tergolong rendah, di mana rata-rata nilai kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan dalam bentuk penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal *Songko Recca* guna meningkatkan kemampuan menulis siswa secara menyeluruh.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Pada Siklus I dan Siklus II

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal *Songko Recca* pada siswa kelas XI DKV SMK TV Watampone dilaksanakan melalui dua siklus.

a) Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan pada bulan Februari 2025 telah dilakukan pemaparan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Sebelum memulai kegiatan belajar, berbagai persiapan dilakukan, yaitu:

a) Melihat silabus kelas XI DKV untuk memastikan kesesuaian materi pembelajaran dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai, khususnya terkait menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal.

b) Membuat lembar observasi untuk mengamati keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat diketahui tingkat keterlibatan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

c) Membuat instrumen tes hasil belajar siswa berupa tes menulis teks eksplanasi yang bertemakan kearifan lokal dengan tema *Songko Recca* untuk mengukur kemampuan menulis siswa.

d) Menentukan tema berbasis kearifan lokal sebagai bahan penulisan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Tema yang digunakan adalah "*Songko Recca*"

e) Membagikan contoh teks eksplanasi sebagai referensi yang mendukung pemahaman siswa terhadap isi dan struktur teks eksplanasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Pertama (1 x 40 menit)

Dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2025 dengan jumlah siswa 32 orang. Sumber utama dalam mata Pelajaran ini adalah teks eksplanasi yang berisi penjelasan mengenai fonomena yang terjadi di lingkungan sekitar,khususnya mengenai *songko recca.*

(1) Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengecekan kehadiran siswa sebagai bentuk penegakan disiplin, dilanjutkan dengan doa pembuka dan salam. Guru kemudian membangun keterkaitan antara konten, topik, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengetahuan siswa sebelumnya melalui pertanyaan pengantar. Untuk menumbuhkan motivasi, guru

menjelaskan pentingnya memahami teks eksplanasi, terutama dalam mengkaji warisan budaya seperti *Songko Recca*, baik dari segi sejarah, bahan pembuatan, maupun makna filosofisnya.

(2) Inti

Pada tahap inti, siswa diminta untuk menulis teks eksplanasi tentang *Songko Recca*. Sebelum menulis, guru memberikan penjelasan mengenai asal-usul, proses pembuatan, serta makna budaya dari *Songko Recca*. Siswa kemudian mengumpulkan data, mengamati, membaca, dan menuliskan kembali informasi yang diperoleh. Setiap siswa diwajibkan untuk menyusun dan mengumpulkan hasil tulisannya sebagai bentuk evaluasi pemahaman mereka..

(3) Kegiatan akhir

Guru dan siswa saling bertukar pertanyaan mengenai aspek-aspek yang belum jelas dari materi yang telah diberikan. Guru memberikan penguatan terhadap konsep yang telah dipelajari serta menegaskan kembali pentingnya memahami teks eksplanasi berbasis kearifan lokal pada *Songko Recca.* Kegiatan diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

b) Pertemuan Kedua (1 x 40 menit)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Februari 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang. Materi utama dalam sesi ini adalah mendalami teks eksplanasi dengan fokus pada aspek bahasa, struktur, dan Kaidah kebahasaan digunakan dalam menjelaskan proses pembuatan *Songko Recca*. Sejalan dengan tujuan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengenali ciri-ciri teks eksplanasi, memahami penggunaan konjungsi kausalitas, serta mampu menyusun teks eksplanasi berdasarkan informasi yang telah diperoleh.

(1) Kegiatan awal

Hal pertama yang dilakukan adalah pengecekan kehadiran siswa sebagai bentuk penegakan disiplin, dilanjutkan dengan doa pembuka dan salam. Guru membangun hubungan antara

materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa sebelumnya melalui pertanyaan pengantar. Motivasi diberikan dengan menjelaskan manfaat pembelajaran ini dalam memahami teks eksplanasi serta pentingnya melestarikan budaya lokal. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan Kegiatan dimulai dengan pengecekan kehadiran siswa sebagai bentuk penegakan disiplin, dilanjutkan dengan doa pembuka dan salam. Guru membangun hubungan antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan siswa sebelumnya melalui pertanyaan pengantar. Motivasi diberikan dengan menjelaskan manfaat pembelajaran ini dalam memahami teks eksplanasi serta pentingnya melestarikan budaya lokal. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan digunakan.dicapai, serta metode belajar yang akan digunakan.

(2) Inti

Siswa diminta untuk mengisi angket yang berkaitan dengan pemahaman mereka terhadap teks eksplanasi serta pendapat mereka mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal seperti *Songko Recca*. Guru memberikan penjelasan mengenai aspek yang diukur dalam angket serta bagaimana hasilnya akan digunakan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam pembelajaran .Setelah mengisi angket, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai pengalaman mereka dalam menulis teks eksplanasi pada pertemuan sebelumnya. Terakhir, guru dan siswa secara keseluruhan menarik kesimpulan dari proses pembelajaran.

(3) Kegiatan akhir

Guru dan siswa saling bertukar pertanyaan mengenai aspek-aspek yang belum jelas dari materi yang telah diberikan. Di akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan serta tugas individu bagi siswa untuk menulis teks eksplanasi dengan tema *Songko Recca*. Ketua kelas kemudian menutup sesi dengan

doa bersama.Tugas individu ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa dalam menyusun teks eksplanasi berbasis kearifan lokal pada *Songko recca* berdasarkan informasi yang telah dipelajari serta mendorong mereka untuk lebih mendalami warisan budaya lokal seperti *Songko Recca*.

3. Pengamatan siklus I

Setelah pemberian menulis teks eksplanasi pada siklus I, dapat dilihat nilai dari setiap aspek, yaitu aspek pernyataan umum, sebab-akibat, dan interpretasi.

Tabel 4.1 Penilaian Pernyataan Umum Siklus I

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	34-40	Sangat Baik	0 siswa	0%
2.	27-33	Baik	8 siswa	25%
3.	20-26	Cukup	17 siswa	53,13%
4.	13-19	Kurang	5 siswa	15,62%
5.	5-12	Sangat Kurang	2 siswa	6,25%

Berdasarkan Tabel 4.1, kemampuan siswa dalam menulis bagian pernyataan umum pada teks eksplanasi dalam Siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah. Dari 32 siswa yang dinilai, tidak ada satu pun siswa (0%) yang masuk dalam kategori “Sangat Baik” dengan rentang nilai 34–40 hanya 8 siswa (25%) yang memperoleh nilai 27-33 dan masuk dalam kategori “Baik”, 17 siswa (53,13%) yang berada pada kategori “Cukup” dengan nilai 20-26, 5 siswa (15,62%) dalam kategori “Kurang” dengan nilai 13-19, dan 2 siswa (6,25%) dalam kategori “Sangat Kurang” dengan nilai 5–12. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 24 dari 32 siswa (75%) masih berada di bawah kategori “Baik”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya menguasai struktur pernyataan umum dalam teks eksplanasi. Kondisi ini mencerminkan adanya kesulitan siswa dalam menyampaikan informasi umum secara sistematis, serta dalam mengaitkan topik dengan konteks budaya lokal, yaitu *Songko Recca*. Rendahnya hasil ini menjadi indikator bahwa proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur awal teks eksplanasi dan pentingnya integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam penulisan.

Tabel 4.2 Penilaian Penjelasan sebab akibat Siklus I

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	34-40	Sangat Baik	0 siswa	0%
2.	27-33	Baik	8 siswa	25%
3.	20-26	Cukup	17 siswa	53,13%
4.	13-19	Kurang	5 siswa	15,62%
5.	5-12	Sangat Kurang	2 siswa	6,25%

Berdasarkan Tabel 4.2**,** kemampuan siswa dalam menulis bagian penjelasan sebab-akibat pada teks eksplanasi dalam **Siklus I** masih tergolong rendah. Dari 32 siswa yang dinilai, tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori “Sangat Baik” dengan rentang nilai 34–40. Sebanyak 8 siswa (25%) berada dalam kategori “Baik” dengan nilai 27–33, dan 17 siswa (53,13%) termasuk kategori “Cukup” dengan nilai 20–26.Sementara itu, 5 siswa (15,62%) berada pada kategori “Kurang” dengan nilai 13–19, dan 2 siswa (6,25%) termasuk dalam kategori “Sangat Kurang” dengan rentang nilai 5–12. Dengan demikian, hanya 8 siswa (25%) yang telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menulis hubungan sebab-akibat, sedangkan 24 siswa (75%)**,** masih berada di bawah kategori “Baik”. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa belum memahami secara utuh bagaimana mengembangkan ide utama menjadi penjabaran sebab-akibat yang logis dan sistematis. Banyak dari mereka juga masih mengalami kesulitan dalam menggunakan konjungsi kausal seperti “karena”, “sehingga”, dan “oleh karena itu” secara tepat dalam kalimat. Temuan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memberikan penguatan pemahaman tentang struktur isi teks eksplanasi serta latihan intensif dalam membangun penalaran logis melalui tulisan mereka.

Tabel 4.3 Penilaian Interpretasi Siklus I

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	15-20	Baik	9 siswa	28,13%
2.	8-14	Cukup	16 siswa	50%
3.	1-7	Kurang	7 siswa	21,87%

Berdasarkan Tabel 4.3**,** hasil penilaian pada aspek interpretasi dalam teks eksplanasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis bagian penutup atau simpulan teks. Dari 32 siswa yang dinilai, hanya **9 siswa (28,13%)** yang mencapai kategori “Baik” dengan nilai 15–20, **16 siswa (50%)** berada pada

kategori “Cukup” dengan nilai 8–14, sedangkan **7 siswa (21,87%)** termasuk dalam kategori “Kurang” dengan nilai 1–7. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyampaikan interpretasi atau simpulan secara tepat dan logis berdasarkan isi teks sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan terhadap struktur akhir teks eksplanasi masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal menyimpulkan fenomena secara runtut, menafsirkan makna, serta mengaitkan kembali simpulan dengan bagian pernyataan umum. Kurangnya kemampuan dalam menulis bagian interpretasi ini dapat disebabkan oleh minimnya latihan membuat simpulan dan rendahnya pemahaman terhadap fungsi bagian penutup dalam teks eksplanasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur untuk membantu siswa memahami peran interpretasi dalam membangun koherensi dan kesatuan makna dalam teks.

21.	KAT	26	26	13	65
22.	K	30	30	15	75
23.	KM	24	24	12	60
24.	K	26	26	13	65
25.	KU	30	30	15	75
26.	S	26	26	13	65
27.	SQ	30	30	15	75
28.	T	24	24	12	60
29.	TK	30	30	15	75
30.	MLS	26	26	13	65
31.	K	24	24	12	60
32.	A	14	14	7	35

Berdasarkan Tabel 4.4 yang memuat hasil penilaian teks eksplanasi siswa pada Siklus I, terlihat adanya variasi kemampuan dalam tiga aspek penilaian, yaitu Pernyataan Umum, Penjelasan Sebab Akibat, dan Interpretasi. Dari 32 siswa, hanya beberapa yang mampu memperoleh nilai maksimal pada setiap aspek, seperti AS,MR,NA,RF,R,RU,SQ, dan TK yang masing-masing meraih nilai total

No.	
1.	8
2.	7
3.	6
4.	5
5.	

75, menunjukkan penguasaan yang sangat baik terhadap struktur teks eksplanasi. Sebaliknya, terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai rendah, seperti BG, LAM, dan J dengan nilai total berkisar antara 30 hingga 35. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan secara runtut dan menyeluruh, baik dalam menyusun pernyataan umum, menjelaskan hubungan sebab akibat, maupun memberikan interpretasi terhadap topik yang dibahas. Sementara itu, sebagian besar siswa lainnya berada pada kategori nilai menengah, dengan nilai berkisar antara 50 hingga 66. Secara keseluruhan, hasil pada Siklus I ini mencerminkan bahwa meskipun sebagian siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap struktur teks eksplanasi, masih diperlukan perbaikan dan pembimbingan intensif agar seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan Tabel 4.5**,** hasil belajar siswa pada **Siklus I** menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih berada pada tingkat pencapaian yang belum memuaskan. Dari 32 siswa yang dinilai, sebanyak 22 siswa (68,75%) berada pada kategori "Cukup" dengan rentang nilai 60–75. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar dalam menulis teks eksplanasi, namun masih membutuhkan bimbingan dan latihan lebih lanjut, khususnya dalam aspek pengembangan isi dan struktur teks. Sementara itu, 10 siswa (31,25%) berada pada kategori "Sangat Kurang" dengan nilai ≤54. Tidak ada siswa yang mencapai kategori “Baik” (76–85) maupun “Sangat Baik” (86–100), serta tidak ada yang berada pada kategori “Kurang” (55–59). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa secara umum masih rendah**,** baik dalam hal struktur, isi, maupun pengembangan gagasan.

Nilai rata-rata kelas sebesar 58,34 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan belum mencapai ketuntasan. Hal

ini mengindikasikan bahwa pembelajaran pada Siklus I belum berlangsung secara optimal serta belum mampu mendorong peserta didik mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Temuan tersebut menjadi landasan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar strategi pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah yang benar.

4. Refleksi

Setelah siklus I dilakukan tahap refleksi. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran dianalisis dan dikaji ulang guna mengembangkan perubahan untuk pelaksanaan siklus II. Instruktur dan peneliti yang bersangkutan menyelesaikan latihan refleksi ini. Data menunjukkan bahwa hasil pembelajaran belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan pada akhir siklus I sehingga perlu adanya perubahan pada siklus II. Peningkatan ini termasuk:

a. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi yang baik dan benar.
b. Partisipasi siswa dalam kegiatan menulis masih tergolong rendah.
c. Masih ada siswa yang merasa tidak nyaman berbincang dengan teman sebayanya.
d. Capaian hasil belajar sebagian besar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
e. Beberapa siwa masih bermalas-malasan untuk belajar.
f. Siswa belum sepenuhnya mampu mengembangkan ide-ide berdasarkan kearifan lokal ke dalam bentuk tulisan.

Adapun tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II meliputi:

a. Pendidik akan lebih kreatif dan variatif dalam menyajikan materi menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal.
b. Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan belajar dengan lebih melakukan pendekatan secara individu.
c. Pendidik akan lebih aktif dalam memotivasi dan mendorong

siswa untuk berani mengemukakan pertanyaan serta pendapat terkait materi yang belum mereka pahami.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 26 Februari 2025 dan 27 Februari 2025 dengan pemaparan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Refleksi pada Siklus I menjadi acuan utama dalam merancang tindakan pada Siklus II. Pada tahap ini, pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal *Songko Recca* difokuskan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Guru menyusun kegiatan yang lebih kreatif dan interaktif guna mendorong siswa lebih termotivasi untuk bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat baik kepada guru maupun teman sekelas.Berbagai penyempurnaan dilakukan dalam implementasi pembelajaran sebagai respons terhadap hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Pendidik akan mengeksplorasi materi pembelajaran dengan pendekatan yang lebih variatif, terutama dalam mengaitkan topik penulisan dengan unsur-unsur kearifan lokal *Songko Recca* yang dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, guru juga akan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inventif untuk membantu siswa yang masih kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas, sehingga mereka merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengembangkan ide tulisannya. Dengan pendekatan yang lebih inovatif dan humanis ini, diharapkan siswa dapat menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi, baik dari segi struktur, isi, maupun penggunaan unsur kebahasaan yang sesuai, serta semakin mampu memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber inspirasi penulisan.

2. Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan pertama (1 x 40 menit)

Dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Februari

2025, dengan jumlah peserta sebanyak 32 siswa kelas XI SMK TV Watampone. Sumber utama pembelajaran adalah teks eksplanasi berbasis kearifan lokal *Songko Recca***.** Fokus pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi yang menjelaskan proses atau fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar siswa, terutama yang berkaitan dengan budaya dan tradisi lokal.

1) Kegiatan awal

Membuka sesi, melakukan persepsi dan motivasi yaitu mengkondisikan persiapan siswa dan menata kelas berdasarkan kebutuhan pembelajaran, mengajak berdoa bersama, dan mencatat kehadiran adalah tindakan awal. Guru mengomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin mereka capai.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya melestarikan budaya lokal melalui tulisan. Siswa kemudian diajak membaca contoh teks eksplanasi yang mengangkat topik Gempa Bumi. Guru memberikan tayangan dan bahan bacaan yang sesuai, kemudian siswa diminta menulis teks eksplanasi dengan tema *Songko Recca.*

3) Kegiatan akhir

Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami. Guru kemudian memberikan kesimpulan pembelajaran dan menutup pembelajaran serta mengajak siswa berdoa bersama yang di pimpin oleh ketua kelas.

b) Pertemuan Kedua (1 x 40 menit)

Dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 27 Februari 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang.

1) Kegiatan awal

Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan pengecekan kehadiran. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, serta menjelaskan bahwa siswa akan diminta untuk mengisi angket pembelajaran dan memperbaiki teks eksplanasi mereka berdasarkan umpan balik dari siklus pertama.

2) Kegiatan inti

Guru membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan sejauh mana mereka memahami materi.

3) Kegiatan akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran, siswa menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi, dan guru memberikan penjelasan tambahan.

3. Pengamatan Siklus II

Setelah pemberian tugas menulis teks eksplanasi pada siklus II, dapat dilihat nilai dari setiap aspek, yaitu aspek pernyataan umum, sebab-akibat, dan interpretasi.

Tabel 4.6 Penilaian Pernyataan Umum Siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	34-40	Sangat Baik	4 siswa	12,5%
2.	27-33	Baik	28 siswa	87,5%
3.	20-26	Cukup	0 siswa	0%
4.	13-19	Kurang	0 siswa	0%
5.	5-12	Sangat Kurang	0 siswa	0%

Berdasarkan Tabel 4.6, terlihat bahwa mayoritas peserta didik sudah mampu menulis bagian pernyataan umum pada teks eksplanasi dngan baik. Sebanyak 4 siswa (12,5%) memperoleh skor pada rentang 34–40 yang termasuk kategori **Sangat Baik,** menunjukkan kemampuan dalam menyusun pernyataan umum dengan struktur yang tepat, kalimat runtut, serta memuat informasi umum yang jelas dan relevan dengan topik lokal *Songko Recca*. Sementara itu, 28 siswa (87,5%) memperoleh nilai 27–33 dan tergolong dalam kategori **Baik.** Mereka telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap struktur pernyataan umum, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam hal kelengkapan informasi atau kejelasan bahasa dan tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori Cukup, Kurang, maupun Sangat Kurang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya, terutama dalam hal penguasaan struktur dan isi bagian pernyataan umum.

Tabel 4.7 Penilaian Sebab Akibat siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	34-40	Sangat Baik	4 siswa	12,5%
2.	27-33	Baik	28 siswa	87,5%
3.	20-26	Cukup	0 siswa	0%
4.	13-19	Kurang	0 siswa	0%
5.	5-12	Sangat Kurang	0 siswa	0%

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa sebagian besar

peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun hubungan sebab-akibat pada teks eksplanasi. Sebanyak 4 siswa (12,5%) memperoleh nilai antara 34–40 dan termasuk dalam kategori Sangat Baik, karena mampu menyampaikan hubungan sebab-akibat secara logis, detail, dan relevan dengan konteks lokal. Penilaian ini didasarkan pada indikator seperti kelengkapan hubungan sebab-akibat, penggunaan konjungsi kausal, serta kejelasan dan koherensi antar kalimat. Selanjutnya, 28 siswa (87,5%) berada pada kategori Baik dengan nilai antara 27–33, yang menunjukkan bahwa mereka telah memahami struktur hubungan sebab-akibat dengan cukup baik, meskipun masih perlu penguatan dalam pengembangan ide atau detail informasi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori Cukup, Kurang, maupun Sangat Kurang. Hasil ini mencerminkan peningkatan kemampuan siswa dalam membangun paragraf sebab-akibat secara runtut dan sistematis pada Siklus II.

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil penilaian aspek interpretasi dalam penulisan teks eksplanasi menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai kategori Baik. Sebanyak 32 siswa (100%) memperoleh nilai dalam rentang 15–20, yang menunjukkan kemampuan sangat baik dalam menyampaikan interpretasi atau penafsiran terhadap fenomena yang dijelaskan. Capaian ini mencerminkan bahwa siswa mampu mengaitkan penjelasan dengan makna yang lebih luas atau dampak yang ditimbulkan, sesuai dengan tema lokal yang diangkat, yakni *Songko Recca*. Penilaian aspek ini mengacu pada indikator kemampuan menyimpulkan makna, relevansi penafsiran terhadap isi teks, serta ketepatan dan kejelasan bahasa yang digunakan. Hasil menunjukkan tidak ada siswa yang berada pada kategori Cukup maupun Kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan interpretatif siswa pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I.

Tabel 4.9 Nilai Teks Eksplanasi Siklus II

No	Nama Siswa	Pernyataan Umum	Penjelasan Sebab Akibat	Interpretasi	Nilai
1.	AS	36	36	17	89
2.	AW	31	31	16	78
3.	A	31	31	16	78
4.	A	30	30	15	75
5.	AAP	33	33	18	83
6.	BG	36	36	18	90
7.	II	31	31	16	78
8.	I	32	32	16	80
9.	IM	30	30	15	75
10.	J	30	30	16	76
11.	L	30	30	16	76
12.	MAF	32	32	16	80
13.	MI	32	32	16	81
14.	MF	31	31	15	77
15.	MS	30	30	15	75
16.	MR	34	34	17	85
17.	NFA	33	33	16	82
18.	NA	34	34	17	85
19.	N	30	30	16	76
20.	RF	32	32	16	80
21.	RAT	30	30	15	75
22.	R	32	32	16	80
23.	RM	32	32	16	80
24.	R	30	30	16	76
25.	RU	32	32	16	80
26.	S	32	32	16	80
27.	SQ	32	32	16	80
28.	T	31	31	16	78
29.	TK	32	32	16	80
30.	MLS	32	32	16	80
31.	R	32	32	16	80
32.	A	30	30	15	75

Berdasarkan Tabel 4.9 Nilai Teks Eksplanasi Siklus II**,** terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi, terutama pada tiga aspek penilaian, yaitu Pernyataan Umum*,* Penjelasan Sebab Akibat*,* dan Interpretasi*.* Dari 32 siswa, sebanyak 6 siswa mencapai skor tertinggi pada aspek Pernyataan Umum dan Penjelasan Sebab Akibat, yakni sebesar 36, seperti yang dicapai oleh AS dan BG. Sebagian besar siswa memperoleh skor di rentang 30 hingga 34 pada kedua aspek tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun bagian pendahuluan dan menguraikan hubungan sebab akibat dalam teks eksplanasi telah meningkat secara signifikan. Pada aspek Interpretasi*,* nilai siswa umumnya berkisar antara 15 hingga 18, dengan 2 siswa yang meraih nilai tertinggi 18, yaitu AAP dan BG. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aspek interpretasi masih tergolong paling rendah dibanding dua aspek lainnya, namun sebagian siswa sudah mampu menunjukkan pemahaman yang baik dalam menarik kesimpulan dari penjelasan yang telah mereka buat. Secara keseluruhan, data dalam tabel ini mencerminkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus II setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran, yang menandakan

bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal

Tabel 4.10 Kategori Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1.	86-100	Sangat baik	2 Orang	6,25%
2.	76-85	Baik	25 Orang	78,13%
3.	60-75	Cukup	5 Orang	15,62%
4.	55-59	Kurang	0 Orang	0%
5.	≥ 54	Sangat Kurang	0 Orang	0%

pada data Tabel 4.10, sebanyak 25 siswa atau 78,13% telah mencapai kategori **Baik.** Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mampu memahami struktur serta isi teks eksplanasi dengan baik, dan dapat menyusunnya secara runtut sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu, terdapat 2 siswa (6,25%) yang berhasil mencapai kategori **Sangat Baik.** Mereka menunjukkan penguasaan materi secara menyeluruh, mulai dari struktur teks, kelengkapan isi, hingga penggunaan bahasa yang efektif dan sesuai konteks lokal, yakni *Songko Recca*. Sementara itu, sebanyak 5 orang siswa (15,62%) berada pada kategori Cukup.

4. Refleksi

Temuan pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal *Songko Recca* mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa dibandingkan dengan Siklus I. Pada siklus ini, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat, dengan hasil yang sangat baik serta telah memenuhi target yang ditetapkan. Peningkatan tersebut tampak pada kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi yang lebih terstruktur, relevan dengan nilai-nilai kearifan lokal *Songko Recca*, serta mencerminkan perkembangan keterampilan menulis secara menyeluruh.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siklus I dan II

Hasil tes pada Siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih 70rendah, terutama dalam menjelaskan fenomena atau proses yang berkaitan dengan kearifan lokal *Songko Recca*. Hal ini terlihat dari rata-rata skor siswa yang masih berada di bawah standar yang diharapkan. Namun, pada Siklus II pemahaman siswa terhadap isi

teks eksplanasi mengalami peningkatan yang lebih baik, ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata yang lebih tinggi dan mencerminkan pemahaman yang lebih matang serta komprehensif terhadap isi teks.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal *Songko Recca* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata pada siklus I dan siklus II, yaitu :

Tabel 4.11 Nilai Peningkatan Setiap Aspek Siklus I dan Siklus II

Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Pernyataan Umum	40	20,45	28,26	7,81%
Penjelasan Sebab Akibat	40	19,45	28,25	8,8%
Interpretasi	20	18,44	28,25	34,56%
Total Skor	100	58,34	84,76	26,42%

Berdasarkan Tabel 4.11, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada setiap aspek kemampuan menulis teks eksplanasi antara Siklus I dan Siklus II. Pada aspek Pernyataan Umum, skor rata-rata meningkat dari 20,45 menjadi 28,26, dengan selisih peningkatan sebesar 7,81%, Aspek Penjelasan Sebab Akibat juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, dari 19,45 pada Siklus I menjadi 28,25 pada Siklus II, dengan selisih sebesar 8,8%. Sementara itu, pada aspek Interpretasi, terjadi peningkatan dari 18,44 menjadi 28,25, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 34,56%. Jika dilihat dari total skor keseluruhan, nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,34 pada Siklus I menjadi 84,76 pada Siklus II, dengan total peningkatan sebesar 26,42%. Data ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus II sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, baik dari segi struktur, isi, maupun penggunaan bahasa yang berbasis pada kearifan lokal *Songko Recca.*

Tabel 4.12 Kategori Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Baik	-	78,13%	9,38%
2.	Cukup	68,75%	-	

Berdasarkan Tabel 4.12, pada Siklus I sebagian besar kemampuan menulis siswa berada pada kategori Cukup dengan persentase 68,75%. Namun, pada Siklus II tidak ada lagi siswa yang termasuk dalam kategori tersebut. Sebaliknya, terjadi peningkatan signifikan pada kategori

Baik yang sebelumnya tidak muncul pada Siklus I, tetapi meningkat menjadi 78,13% pada Siklus II. Kenaikan sebesar 9,38% ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan menulis siswa setelah dilakukan tindakan pada Siklus II.

Perubahan tersebut mencerminkan keberhasilan tindakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal *Songko Recca*. Keberhasilan ini didukung oleh perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II, seperti penerapan metode yang lebih bervariasi, penyediaan contoh teks yang relevan dengan konteks lokal, serta peningkatan bimbingan dan pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan siswa.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan menggali nilai-nilai budaya lokal yang diangkat dalam materi pembelajaran turut memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kualitas hasil tulisan mereka. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan pada Siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa secara keseluruhan.

B. Pembahasan

Bagian pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada tiga hal utama, yaitu:

1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Kearifan Lokal *Songko Recca*

Sebelum pelaksanaan dimulai, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal *Songko Recca*. Berdasarkan hasil angket terhadap 32 siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar teks eksplanasi, namun masih mengalami kesulitan dalam menulis, terutama yang berkaitan dengan tema kearifan lokal *Songko Recca*. Sebagian besar siswa belum terbiasa membaca maupun menulis teks eksplanasi bertema lokal, serta belum terbiasa mengamati fenomena budaya sebagai bahan tulisan. Hasil penilaian awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang

digunakan sebelumnya dinilai kurang kontekstual dan belum mengangkat budaya lokal secara optimal. Oleh karena itu, strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan tema *Songko Recca* dipilih untuk diterapkan guna meningkatkan kemampuan menulis siswa serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya daerah.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada Siklus I dan Siklus II

Tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus, guru menggunakan tema *Songko Recca* sebagai bahan utama dalam pembelajaran. *Songko Recca* merupakan produk budaya lokal Bugis yang kaya akan nilai sejarah dan simbolik. Materi ini digunakan sebagai dasar untuk mendorong siswa menulis teks eksplanasi tentang fenomena budaya yang mereka kenal.

Siklus I:

Meskipun pendekatan sudah mulai diterapkan, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya maksimal. Rata-rata nilai hanya naik sedikit. Beberapa kendala yang dihadapi:

a. Siswa masih kesulitan membedakan struktur teks eksplanasi

b. Kalimat yang ditulis masih belum efektif

c. Masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam mengembangkan ide

Siklus II:

Setelah dilakukan perbaikan, termasuk peningkatan interaksi guru-siswa dan penguatan pemahaman struktur teks, hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan. Observasi juga menunjukkan adanya:

a. Peningkatan keaktifan siswa saat dalam proses pembelajaran.

b. Peningkatan pemahaman terhadap struktur teks (pernyataan umum, sebab-akibat, interpretasi).

c. Siswa mulai menulis dengan kalimat yang lebih logis dan terstruktur.

Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa merasa dekat dengan materi. Penggunaan *Songko Recca* membuat siswa merasa lebih terhubung dengan budaya mereka.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Pada SiklusI dan II

Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi juga dapat ditinjau berdasarkan tiga aspek utama struktur teks, yaitu:

a. Pernyataan Umum

Pada Siklus I, sebagian besar siswa belum mampu menyusun bagian pernyataan umum dengan jelas. Banyak dari mereka menuliskan kalimat pembuka yang terlalu umum, tidak fokus, atau tidak sesuai dengan topik. Namun, setelah diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur teks eksplanasi, serta menggunakan media visual yang menampilkan gambar dan informasi terkait *Songko Recca*, terjadi peningkatan pemahaman. Pada Siklus II, siswa mulai mampu menyusun pernyataan umum yang fokus, informatif, dan relevan dengan tema budaya lokal yang diangkat.

b. Penjelasan Sebab Akibat

Kesulitan utama siswa pada Siklus I terletak pada pengorganisasian informasi secara logis dan kronologis dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat. Sebagian besar teks yang dihasilkan cenderung melompat-lompat dan tidak runtut. Melalui pemberian contoh teks eksplanasi yang baik serta latihan-latihan terstruktur, siswa menjadi lebih mampu mengembangkan bagian ini pada Siklus II. Hasilnya, mereka dapat menjelaskan proses pembuatan dan fungsi *Songko Recca* secara sistematis dan sesuai dengan kaidah teks eksplanasi.

c. Interpretasi

Pada Siklus I, hampir semua siswa mengabaikan bagian interpretasi dalam teks yang mereka tulis. Mereka cenderung hanya menyampaikan fakta tanpa memberikan penilaian atau refleksi pribadi terhadap topik yang dibahas. Melalui penekanan pentingnya bagian interpretasi dalam teks eksplanasi serta diskusi kelas mengenai makna budaya dari *Songko Recca*, pada Siklus II siswa mulai menyisipkan opini atau simpulan yang

menunjukkan pemahaman dan sikap terhadap nilai-nilai budaya lokal. Hal ini menjadi indikator bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan teknis dalam menulis, tetapi juga dalam berpikir kritis dan reflektif terhadap topik.

E. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI SMK TV Watampone melalui siklus I dan siklus II terbukti berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penerapan strategi ini memberikan dampak yang signifikan, terlihat dari kenaikan rata-rata nilai siswa yang semula 58,34% pada siklus I—masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)—menjadi 84,76% pada siklus II, yang telah melampaui standar KKM.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan pendekatan individual, berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, dan tidak diperlukan tindakan lanjutan pada siklus berikutnya karena kriteria keberhasilan telah tercapai pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis kearifan lokal pada *Songko Recca* efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, A. 2018. Komunikasi Simbolik Songkok Recca ’ Di Kabupaten Bone Abstrak Pendahuluan Budaya merupakan pengetahuan turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang . Budaya menjadi suatu ciri khas yang me`lekat pada beberapa hal misalnya komunitas , kelompok , daerah d. *Jurnal Al Qisthi*, *VIII*(dessember), 1–21.

Andi Patangai, S. F. 2019. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Siswa Kelas VIII.B MTs Negeri 2 Tana Toraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(2), 101-110.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.

Beno, 2022. Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran dengan berbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiah sesuai dengan kurikulum tahun 2013 di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(1). https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10932/8690/20288

Bidzikrillah, A. M. 2023. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Daarul 'Ilmi Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(1), 75-85.

Chen, 2018. Tehnik pungumpian data.http://dx.doi.org/10.1016/j.gde. 2016. 09.008%0Ahttp://dx.doi.org/10.1007/s00412-015-0543.

Dewi Suci Lestari, Ds 2023. Penulisan Teks Eksplanasi Siswa SMK di Cilacap: Problematika dan Upaya. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *2*(1), 163–173. https://doi.org/10.56910/jispediora.v2i1.513

Fauzan, Z. S. 2022. Pengaruh Media Pembelajaran Word Wall Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII MTSN 1 Kota Malang. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, *33*(8.5.2017), 1–119. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. *Pengertian menulis* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.Nurgiyantoro, B.*Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.

Kemendikbud. 2019. *E-Modul Bahasa dan Sastra Indonesia.* Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1, 7–8.

Khaerunnisa, & Azhari, I. 2018. *Menulis Teks Eksplanasi:*

Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.

Kristiantari, A. 2004. *Menulis untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa*. Yogyakarta: Kanisius.

Nasrillah, E., Kosasih, E., & Kurniawan, K. 2019. Teks Eksplanasi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, *3*(1), 68–73. https://core.ac.uk/download/pdf/228883926.pdf.

Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Njatrijani, R. 2018. *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. Gema Keadilan,* 5(1), 16-31. https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580

Nugraha,2016. *Kearifan Lokal dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Nuredin, D., Solihatulmilah, E., & Mualimah, E. N. 2023. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Smart Apps Creator (SAC) pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Cibeber. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Teknologi*, 10(1), 60-70.

Oksalita, I. 2019. Model Nested Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi (Desain Faktorial terhadap Kemampuan Verbal Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sungai Penuh Kerinci). *Jurnal Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 14(2), 120-130.

Owon, R. A. S. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka bagi Siswa SMP. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, *3*(1), 528–541. http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop528%0Ahttps://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/4318/pdf

Ponidi, dkk. 2021. *Model Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Deepublish.

Rani, 2023. Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran

yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information System and Management*, *02*(06), 78–84.

Rezkya Nugraha, A., & Deta, U. A. 2023. Profil Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Studi Observasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(2), 51–55. https://doi.org/10.58706/jipp.v1n2.p51-55

Rochiatiwiriaatmadja, R. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Aplikasi*.Bandung:Alfabeta.

Sari, D. A. K. 2022. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berorientasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Malang. *Jurnal Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*, 21(3), 98-110.

Sukino. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.

--------. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suparno, & Yunus, M. 2004. *Tujuan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

--------- 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan,2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.